

**PELAYANAN INFORMASI PARIWISATA BERBASIS
APLIKASI JEJARING DESA WISATA (JADESTA)
DI KABUPATEN BANTAENG**

Aulia Mawaddah Nurman

NPP. 30.1182

*Asdaf Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: aulia.mawaddahnurman27@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Drs. James Robert Pualillin, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : The author aims to examine problems in tourist visits that have decreased income and a lack of up-to-date information about tourist destinations. **Purpose :** The purpose of this study is to find out how tourism information services are provided to tourists through the Jejaring Desa Wisata (JADESTA) in Bantaeng Regency. **Method :** This study used a qualitative descriptive approach and data collection techniques were conducted by interviewing (20 informants), observation and documentation. **Result :** The results obtained by the author in this study are that the service is carried out in accordance with the theory. But there are still deficiencies and obstacles in the ability to solve system problems by application employees of the Jejaring Desa Wisata (JADESTA) and the lack of adequate internet network facilities and infrastructure to support applications for visitors using the Tourist Information Center building. **Conclusion:** The Tourism Information Service through the Jejaring Desa Wisata (JADESTA) application is said to be an innovation in the field of Tourism because the application has more advantages and advantages compared to other information search platforms that are felt by tourists and related regional apparatus, as well as ease of use, but still has obstacles such as internet connection disturbances that are below standard.

Keywords: Jejaring Desa Wisata (JADESTA) Application , Service Quality, Tourist.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti bertujuan untuk meneliti permasalahan pada kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan pendapatan serta kekurangan informasi terkini mengenai destinasi wisata. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini yakni agar dapat mengetahui tentang bagaimana pelayanan informasi pariwisata terhadap wisatawan melalui Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) di Kabupaten Bantaeng. **Metode:** Metode pada Penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara (20 informan), observasi dan dokumentasi di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng hingga di

beberapa Destinasi Wisata. **Hasil:** Hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini yaitu Pelayanan terlaksana sesuai dengan teori. Tetapi masih ada kekurangan serta hambatan dalam kemampuan mengatasi masalah sistem oleh pegawai aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) serta kurangnya sarana dan prasarana jaringan internet yang memadai sebagai penunjang aplikasi bagi pengunjung yang menggunakan gedung Tourist Information Center. **Kesimpulan:** Pelayanan Informasi Pariwisata berbasis Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) ini dikatakan sebagai inovasi bidang Pariwisata karena aplikasinya memiliki keunggulan dan keuntungan yang lebih dibandingkan platform pencarian informasi lainnya yang dirasakan oleh wisatawan dan perangkat daerah terkait, serta kemudahan dalam penggunaannya, tetapi masih memiliki hambatan seperti gangguan koneksi internet yang dibawah standar.

Kata Kunci : Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA), Kualitas Pelayanan, Pariwisata.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terjadinya penurunan kunjungan wisatawan adalah salah satu perubahan yang menyebabkan kualitas pelayanan maupun sumber daya kepariwisataan di suatu wilayah bekerja kurang maksimal. Hal demikian ditandai dengan pelayanan informasi Pariwisata yang belum memadai namun di sisi lain, pencapaian Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi nominasi dalam desa wisata terbanyak pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 menjadi peluang dalam membuka potensi di sektor pariwisata. ADWI adalah program dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertujuan memberikan apresiasi bagi masyarakat penggerak dalam sektor pariwisata sebagai upaya percepatan pembangunan desa, yang selanjutnya mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Berdasarkan data kemenparekraf.go.id dari beberapa Provinsi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam Nominasi Desa Wisata Terbaik Konten Kreatif dan Desa Wisata Terbaik Kategori Suvenir. Hal tersebut menampakkan bahwa Sulawesi selatan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan dan promosi pariwisata.

Pengguna internet pada tahun 2022 mencapai 77,02 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Maka, Pemerintah yang bekerja pada Sektor Komunikasi dan Informatika di Indonesia mendorong arah pembangunan dalam keterbukaan informasi terhadap masyarakat sebagai wujud penerimaan perkembangan teknologi. Dalam membangun inovasi, pemanfaatan media komunikasi atau internet dalam penyediaan informasi publik sangat berpengaruh.

Adanya inovasi Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng membuat aplikasi Jejaring Desa Wisata atau JADESTA yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, dimana aplikasi ini menyajikan banyak informasi destinasi wisata serta kepariwisataan dengan harapan keberadaan aplikasi ini dapat mempermudah para wisatawan terutama generasi muda sebagai agen perubahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan dalam Akses Informasi Pariwisata yang belum memadai termasuk usaha dalam mengembangkan sektor wisata dapat diatasi dengan memenuhi kebutuhan informasi para wisatawan. Berdasarkan kutipan Ali dan Frew (2014) dalam jurnalnya, teknologi informasi bisa membantu implementasi pariwisata yang berkelanjutan dengan menerapkan aplikasi atau *platform* yang berbasis

informasi teknologi. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, adanya pemanfaatan teknologi dalam bidang pariwisata melalui aplikasi berbasis *android*, maka berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 yang tercantum pada pasal 17 ayat (3) huruf (a) berbunyi “Pelaksanaan kegiatan promosi dan pelayanan informasi Pariwisata pada sasaran yang tepat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang modern”, pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng mewujudkan pembuatan aplikasi JADESTA atau Jejaring Desa Wisata sebagai jawaban dari pengembangan Sistem Informasi di bidang Pariwisata.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu, baik aplikasi Pariwisata di lokus berbeda maupun aplikasi pelayanan publik lainnya. Penelitian Desti Riska Sari yang berjudul “Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Smart Netizen Pada Kabupaten Lampung Tengah” memperoleh hasil kesimpulan dengan adanya Aplikasi Smart Netizen pada Desa Buyut Udik dapat meringkas prosedur dan biaya pelayanan yang terjangkau bagi masyarakat(Sari, 2018). Kemudian, pada Penelitian Ariska Dwi Chandra (2020) yang berjudul “Implementasi Aplikasi Sicantik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak. Pada penelitian ini, objek yang diteliti merupakan layanan publik yang berbasis aplikasi” memperoleh hasil secara keseluruhan, penelitian membuktikan aplikasi Sicantik dalam pelaksanaannya belum maksimal(Chandra, 2020). Selanjutnya, Penelitian (Nugraha et al., 2014) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul Penelitian “Analisis dalam implementasi *website* terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen di Pusat Malik Ibrahim Malang. Pendekatan model penelitian yang digunakan yakni Kualitatif (Miles & Huberman, 1994) serta objek penelitian merupakan dalam bentuk *website*. Pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan Implementasi Program yang dilaksanakan belum berjalan Optimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti mengidentifikasi perbedaan dengan penelitian sebelumnya, bahwa konteks penelitian yang dilaksanakan yakni terdapat pada objek atau model penelitian yang digunakan dan posisi penelitian ini sebagai pelengkap untuk membuktikan konsep penelitian yang digunakan yaitu pelayanan berbasis aplikasi. Kemudian pada Penelitian Desti Riska Sari (2018) dan Ariska Dwi Chandra (2020) telah membuktikan kedua hasil penelitian yang berbeda, yang berarti suatu kegiatan analisis dapat menjadi teori pembuktian dalam suatu penelitian. Maka, penelitian ini mengangkat pembuktian dengan menganalisis kualitas pelayanan aplikasi baru berdasarkan hasil penggunaan masyarakat Kabupaten Bantaeng sebagai objek utama. Kemudian menggunakan teori Kualitas Pelayanan oleh Parasuraman,dkk(1988) sebagai *grand* teori serta menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Kualitas Pelayanan terhadap aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) terhadap pelayanan informasi di Kabupaten Bantaeng.

II. METODE

Pendekatan penelitian yakni dengan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pengembangan teorinya harus didasarkan pada data (Neuman, 2002). Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan pengumpulan data kualitatif, peneliti mengadakan wawancara dengan 20 (dua puluh) orang informan yang merupakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 3 orang Pengelola Desa Wisata, dan masyarakat (dalam hal ini wisatawan dan pengguna aplikasi sebagai objek penelitian sebanyak 15 orang). Adapun Analisis Kualitas Pelayanan Informasi Pariwisata melalui Aplikasi JADESTA menggunakan teori Parasuraman(1988).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini meneliti Kualitas Pelayanan Informasi Pariwisata melalui Aplikasi JADESTA oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan teori Parasuraman,dkk(1988) yang menyatakan Kualitas Pelayanan Informasi (Parasuraman, A., Zeithaml, V. and Berry, 1988) dapat diukur melalui 5 dimensi antara lain: *Tangibles* (Bukti Fisik) ,*reliability*(Kehandalan), *responsiveness*(Daya Tanggap),*assurance* (Jaminan), *empathy* (Perhatian) Adapun pembahasannya sebagai berikut

3.1. *Tangibles* (Bukti Fisik)

Peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil dari Kualitas Pelayanan Informasi dalam Aplikasi JADESTA dari segi bukti fisik memperoleh hasil bahwa fasilitas teknologi komunikasi yang disediakan masih kurang terpenuhi sebagai indikator dari dimensi Bukti Fisik (*Tangibles*).

3.2. *Reliability* (Kehandalan)

Terdapat 2 Indikator pada dimensi ini. Pelayanan yang berkualitas selain dilihat dari sisi fasilitas, juga dapat dinilai dari Kehandalan atau tingkat kemampuan yang dimiliki pegawai untuk menjalankan proses pelayanan dan pengelolaan sistem layanan. Suatu aplikasi tentunya tidak asing dengan masalah error maintenance baik itu disebabkan karena kemacetan program atau gangguan lainnya. Namun, pada indikator Keahlian Pegawai, hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari wisatawan bahwa kemampuan admin dalam melayani kebutuhan informasi melalui aplikasi JADESTA telah memenuhi kriteria. Maka, peneliti melakukan observasi terhadap pelayanan informasi Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan admin dalam memberikan pelayanan informasi cukup baik, namun kemampuan admin dalam mengatasi masalah sistem (*error*) pada aplikasi masih kurang. Selanjutnya, hasil dokumentasi memperoleh hasil berupa tampilan aplikasi ketika mengalami *error maintenance* yang terlampir di lembar lampiran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi hingga dokumentasi tersebut, peneliti berpendapat bahwa kemampuan admin sudah mencapai standar namun belum mencapai tingkat maksimal dalam mengelola Aplikasi Jejaring Desa Wisata.

Kemudian, pada Indikator Kemudahan Penggunaan berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap informan 2 orang pengguna saat mengakses Aplikasi JADESTA tersebut cukup mudah untuk digunakan. Didukung oleh informan kedua yang merupakan pihak pengelola bahwa aplikasi ini cukup mudah digunakan untuk pengguna pemula karena fitur nya dapat di akses tanpa syarat login atau

mendaftar. Peneliti memperoleh hasil observasi bahwa Aplikasi JADESTA mudah di akses oleh siapapun dan dimanapun. Adapun hasil dokumentasi oleh peneliti mengenai Aplikasi Jejaring Desa Wisata(JADESTA) yakni berupa buku panduan Aplikasi JADESTA.Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyajian informasi dalam aplikasi JADESTA telah memenuhi indikator Kemudahan yang dapat dirasakan oleh pengguna sebagai Aplikasi yang memberikan pelayanan informasi Pariwisata.

3.3. Responsiveness (Daya Tanggap)

Kualitas Pelayanan yang baik tentunya selalu bersedia untuk memberikan ruang komunikasi atau tanggapan yang cepat bagi pengguna aplikasi yang membutuhkan petunjuk. Adapun dua (2) indikator yang mencakup : Pelayanan yang tepat dan Pelayanan yang cepat. Pada indikator Pelayanan yang tepat berdasarkan hasil analisis peneliti saat melakukan wawancara pada kedua informan memperoleh hasil bahwa admin aplikasi sudah cukup responsif dalam melayani wisatawan yang membutuhkan informasi.

Pelaksanaan observasi oleh peneliti memperoleh adanya hasil pelayanan yang tepat oleh pengelola aplikasi kepada pengguna saat peneliti pertanyaan kepada admin. Dokumentasi berupa foto yang telah dilampirkan di lembar lampiran. Maka, berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator Kesiapan respon terhadap pertanyaan pengguna terpenuhi sebagai Aplikasi yang menyajikan pelayanan Informasi Pariwisata.

Selanjutnya, indikator Pelayanan yang cepat mencakup hasil wawancara yang menyatakan bahwa kesiapan untuk merespon keluhan pertanyaan pengguna akan selalu tersedia selama pelayanan. Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa kesiapan admin dalam merespon keluhan sudah cukup baik. Dokumentasi terhadap aplikasi JADESTA terkait indikator berupa hasil dokumentasi foto saat menjalankan aplikasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, peneliti dapat memahami bahwa kecepatan respon yang baik terhadap pengguna sudah terpenuhi sebagai Aplikasi yang menyajikan pelayanan Informasi Pariwisata.

3.4. Assurance (Jaminan)

Selain informasi yang akurat, aplikasi Jejaring tom (JADESTA) juga memberikan publikasi yang update bagi wisatawan, .sehingga dapat mengakses informasi tanpa khawatir memperoleh informasi yang salah. Terdapat 2 Indikator pada dimensi ini, yakni Kinerja Terpercaya dan Sopan Santun.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Indikator Kinerja Terpercaya terhadap informan pengelola bahwa Jaminan kinerja terhadap informasi yang valid sudah dimiliki oleh aplikasi JADESTA . Pelaksanaan wawancara terhadap Pengelola Desa juga memenuhi jaminan dan dipastikan sudah benar. Selanjutnya, hasil wawancara oleh tiga menghasilkan respon yang sama yaitu informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan di lokasi destinasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi hingga dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) memberikan jaminan informasi yang yang sesuai dan memenuhi dimensi Jaminan (*Assurance*) sebagai aplikasi yang menyediakan pelayanan informasi pariwisata yang terpercaya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator Sopan Santun terhadap informan pengelola bahwa sikap yang dimiliki seorang pengelola atau admin aplikasi dipastikan tetap santun dalam melayani.Pelaksanaan wawancara terhadap Pengelola Desa juga memenuhi jaminan dan dipastikan sudah baik. Selanjutnya, hasil wawancara oleh tiga wisatawan menghasilkan respon yang sama yaitu sikap yang dimiliki pegawai selalu sopan dan ramah. Pelaksanaan Observasi dan dokumentasi

dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa informasi yang terdapat dalam aplikasi JADESTA sesuai dengan kondisi pada saat observasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) yang sesuai dengan sikap sopan santun dalam melayani, sehingga hal tersebut memenuhi dimensi Jaminan (Assurance) sebagai aplikasi yang menyediakan pelayanan kepariwisataan yang berkualitas.

3.5 Empathy (Perhatian)

Kesetaraan perlakuan terhadap wisatawan dalam melayani kebutuhan informasi sangat perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pertama bahwa pelayanan informasi aplikasi JADESTA tidak memandang status ataupun gender. Didukung oleh hasil wawancara terhadap tiga orang wisatawan yakni perlakuan dan perhatian sesuai dengan yang diharapkan yakni tidak ada diskriminasi dari admin aplikasi saat memberikan pelayanan. Hasil Observasi peneliti terhadap dimensi *Empathy* dalam pelayanan informasi melalui Aplikasi JADESTA memperoleh bahwa belum adanya penilaian user yang menunjukkan respon negatif terhadap pelayanan yang diberikan Admin Aplikasi JADESTA. Dokumentasi yang diperoleh berupa berita resmi dari bantaengkab.go.id mengenai pengelolaan aplikasi JADESTA.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan tidak bersifat diskriminatif, sehingga indikator *Empathy* mendapatkan hasil yang positif, dikarenakan dapat melayani kebutuhan pengguna aplikasi dengan baik.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penerapan Aplikasi Jejaring Desa Wisata (JADESTA) memberikan *benefit* khususnya terhadap wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bantaeng. Secara keseluruhan dari beberapa hasil analisis wawancara, observasi dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pelayanan Informasi Pariwisata melalui Aplikasi JADESTA dapat dikatakan efektif dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, Hal tersebut tentunya berbeda dengan temuan lain yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya, dimana terdapat beberapa aplikasi kepariwisataan yang belum berjalan dengan efektif.

Layaknya seperti aplikasi wisata lainnya, Aplikasi JADESTA pasti memiliki beberapa kekurangan, diantaranya fasilitas dalam akses internet dan kemampuan pegawai dalam mengatasi *error* system. Maka, dengan adanya Pelayanan Informasi Pariwisata melalui Aplikasi JADESTA ini diharapkan secara jangka panjang mampu memenuhi kebutuhan informasi pihak wisatawan maupun masyarakat setempat yang ada di Kabupaten Bantaeng sehingga dalam beberapa tahun kedepan Kabupaten Bantaeng dapat menjadi Daerah yang terdepan dalam bidang Kepariwisataan.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Peneliti mengidentifikasi adanya faktor penghambat terkait penerapan aplikasi JADESTA ini yakni kurangnya pemahaman pegawai yang terhadap sistem aplikasi dan sering terjadinya gangguan server atau jaringan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi aplikasi JADESTA dalam meningkatkan Pelayanan Informasi Pariwisata Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan belum maksimal hingga tidak dapat dikatakan pelayanan aplikasi yang berkualitas. Guna meningkatkan

kualitas aplikasi, dibutuhkan adanya sosialisasi dari Pihak Dispar di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bantaeng , serta melengkapi fasilitas baik sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran kinerja.

Keterbatasan Penelitian. Adapun Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Penelitian terhadap aplikasi ini juga baru dilakukan pertama kali di Kabupaten Bantaeng.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih minimnya temuan dari hasil penelitian, maka dari itu peneliti mengusulkan agar dapat dilaksanakan penelitian lebih lanjut di lokasi yang serupa terkait Aplikasi Jejaring Desa Wisata di Kabupaten Bantaeng untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan spesifik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang utama ditujukan kepada Yth. Kepala Dinas Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, beserta pihak-pihak yang telah turut membantu dan melancarkan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Frew, A. J. (2014). Technology innovation and applications in sustainable destination development. *Information Technology and Tourism*, 14(4), 265–290.
- Chandra, A. D. (2020). “Implementasi Aplikasi SICANTIK dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Kasus di Puskesmas Balongbendo Kabupaten Sidoarjo).” September, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Nugraha, A. F., Amirudin, S., & Haris, D. M. (2014). Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rs-Rtlh) Di Kota Serang. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A. and Berry, L. . (1988). *Servqual: A multiple- Item Scale for measuring consumer perceptions of service quality* (p. 17).
- Sari, D. R. (2018). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Smart Netizen Pada Kabupaten Lampung Tengah. *Radenintan.Ac.Id*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah